

# ***THE EFFECT OF TREATMENT GURINDAM 12 TO INCREASE SOCIAL INTERACTION OF STUDENTS SMA NEGERI 1 PEKANBARU***

**Fanny Rahma Pertiwi<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Elni Yakub<sup>3</sup>**

Email: rahmaf621@gmail.com, zulfansaam01@gmail.com,  
elnyakub19@gmail.com

No. HP : 081363697998, 081365273952, 08127621880

Guidance and Counseling Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University

***Abstract :** Purpose of this study was to determine the Effect of Treatment Gurindam 12 to Increase Social Interaction of SMAN 1 Pekanbaru Students. This research is a quantitative research with experimental research type. The population of this study was 35 students, the sample used was 8 students who were indicated to have low social interaction. The technique sampling used in this study was an Experiment with approach one group pre-test and post-test. Data collection techniques used are through questionnaires / questionnaires for students. In this research, the hypothesis proposed is that there are differences in significant students' social interactions before and after they are given techniques Gurindam 12 and there is a significant influence on techniques Gurindam 12 to increase students' social interactions.*

*In this study, social interaction variables were obtained before being given techniques gurindam 12 included in the low category with a percentage of 25%, moderate category with a percentage of 75%. While after being given technique gurindam 12 social interaction students increased to a high category with a percentage of 62.5%, a medium category with a percentage 37.5%. Social Interaction of 8 students who were previously in the low and moderate category experienced an increase after being given techniques gurindam 12 through group counseling which were mostly in the high category. by 89,4% while 10,6% is influenced by other factors that come from within students and the environment.*

**Key Words:** Gurindam 12, social interaction, group counseling

# PENGARUH TREATMENT GURINDAM 12 UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SMA NEGERI 1 PEKANBARU

**Fanny Rahma Pertiwi<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Elni Yakub<sup>3</sup>**

Email: rahmaf621@gmail.com, Zulfan\_saam@gmail.com,  
elniyakub19@gmail.com

No. HP : 081363697998, 0 81365273952, 08127621880

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan  
Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh treatment Gurindam 12 untuk meningkatkan interaksi sosial siswa SMAN 1 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah 35 Siswa, sampel yang digunakan sebanyak 8 orang siswa yang terindikasi memiliki interaksi sosial rendah. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini Eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test and post-test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner/angket untuk siswa.

Pada penelitian ini diperoleh variabel interaksi sosial sebelum diberikan teknik gurindam12 termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 25%, kategori sedang dengan persentase 75%. Sedangkan sesudah diberikan teknik gurindam 12 interaksi sosial siswa meningkat menjadi kategori tinggi dengan persentase 62,5%, kategori sedang dengan persentase 37,5%. Interaksi sosial 8 orang siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah dan sedang mengalami peningkatan setelah diberikan teknik gurindam 12 melalui konseling kelompok yang sebagian besar berada pada kategori tinggi. Selain itu, berdasarkan uji *rank spearman* diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknik gurindam 12 terhadap interaksi sosial siswa sebesar 89,4% sedangkan 10,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan tersebut.

**Kata Kunci:** Gurindam 12, interaksi sosial, konseling kelompok

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangannya zaman, budaya yang diterapkan dan di ikuti oleh remaja atau siswa zaman sekarang cenderung menganut budaya atau adat istiadat budaya barat yang cenderung lebih mengutamakan kebebasan individual dibandingkan oleh kelompok. Tentunya, budaya barat pasti memiliki dampak positif maupun negatif yang dibawa oleh budaya barat remaja atau siswa harusnya bisa menyaring budaya mana yang baik dan mana yang buruk dan tidak semua budaya barat cocok diterapkan di Indonesia. apabila budaya barat yang dirasa tidak cocok di terapkan di Indonesia, harusnya tidak di contoh untuk kebudayaan yang ada di Indonesia.

Budaya barat yang memiliki dampak positif dan bisa di ambil dan di terapkan di Indonesia antara lain kedisiplinan dan kerja keras Negara Jepang, menjaga kebersihan lingkungan sekitar yang ada di Negara Singapura, salah satu contoh dalam dunia pendidikan tentang sistem pendidikan yang di terapkan di Negara Finlandia. Budaya barat yang memiliki dampak negatif dan tidak seharusnya di terapkan atau di contohkan di Indonesia antara lain sifat boros atau hedon yang berkembang dalam budaya barat, seks bebas didepan umum, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, memakai dan memperjual belikan narkoba dan obat terlarang, kurang memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua, tidak memiliki sopan santun.

Kebudayaan yang ada di Indonesia memiliki keanekaragaman yang tentunya tidak sama dengan daerah yang lain. Setiap daerah memiliki keanekaragaman yang menjadi ciri khas suatu daerah tersebut. Kebudayaan ini tentunya sudah ada sejak zaman dahulu yang tentunya kebudayaan itu sudah tertanam dan melekat menjadi jati diri suatu daerah tersebut. Khususnya di daerah Riau, kebudayaan yang ada di Provinsi Riau sendiri memiliki berbagai macam kebudayaan yang berbeda dan tidak sama dengan provinsi yang lain di Indonesia. Provinsi Riau memiliki kebudayaan terdapat dari beberapa tata cara atau adat yang terdapat di dalam permainan tradisional, tata cara yang mengatur tentang kehidupan bermasyarakat.

Di daerah Provinsi Riau dan Provinsi Kepri memiliki kebudayaan yang mengatur tentang kehidupan bermasyarakat yang disebut dengan Gurindam 12. Gurindam 12 berupa nasehat, petuah, amanah sebagai petunjuk dan contoh teladan yang mengajarkan masyarakat Melayu dalam berbagai hal kehidupan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Gurindam adalah karya sastra Melayu yang tergolong puisi lama terdiri dari 12 pasal dan tiap-tiap pasal menggambarkan beberapa jenis sifat yang baik dan yang tidak baik. Karya ini juga mengandung pesan-pesan moral yang disampaikan dengan bahasa yang kuat dan terpilih.

Gurindam Dua Belas yang selesai ditulis Raja Ali Haji pada 1846 pada masa ini usia beliau 38 tahun dan oleh Hasan Junus digolongkan sebagai puisi didaktik (sya'ir al-irsyadi) ini disebabkan oleh sarat dengan nasehat dan petunjuk sesuai dengan ajaran Islam. Dimana karya ini berinti pesan Al-Qur'an dan hadist yang disampaikan oleh Raja Ali Haji dengan cara seorang sufi yang sarat dengan makna tersirat Walaupun ianya tergolong kedalam salah satu genre puisi. Gurindam dalam kebudayaan Melayu juga untuk menyebut lagu ratap yang disampaikan kepada orang-orang yang akan berpisah atau yang ditujukan kepada yang meninggal dunia. Kita ketahui, bahwa di Kepulauan Riau pada umumnya dan di Pulau Penyengat pada khususnya, biasanya Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji disampaikan dengan cara dilagukan dan selalu menggunakan berbagai macam irama.

Pada era modern yang sekarang, interaksi yang terjadi semakin berkembang pesat. Interaksi sosial menentukan seseorang dalam lingkup kehidupan bermasyarakat,

interaksi sosial memegang peranan penting di dalam pergaulan siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki interaksi sosial yang baik di dalam pergaulan kehidupan sehari-hari siswa. Semakin siswa tersebut memiliki interaksi sosial yang bagus semakin banyak informasi yang di dapatkan. Dalam proses pendidikan, siswa dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan adanya interaksi serta komunikasi sosial dengan siswa lainnya atau dengan guru. Misalnya dalam aspek berbudi pekerti luhur, siswa dapat dinilai memiliki budi pekerti yang luhur jika ia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya sehingga akan terdapat suatu perbandingan di antara manusia satu dengan yang lainnya.

Menurut Herimanto (2008), Interaksi Sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia. Dalam interaksi sosial, orang yang satu bertemu dengan yang lain entah secara tatap muka atau secara tidak langsung, entah untuk bekerja sama atau bersaing, dan seterusnya. Inti pokok dalam kehidupan sosial adalah interaksi, yaitu aksi atau tindakan yang dibalas dengan reaksi. Menurut Huky (2008) ada empat aspek penting dari interaksi sosial yaitu: komunikasi, norma kelompok, sikap (attitude), tingkah laku kelompok. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerja sama (cooperation), persaingan (competition), akomodasi (accommodation), dan pertentangan atau pertikaian (conflict).

Interaksi yang dilakukan oleh siswa tentunya berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Dan juga tidak semua siswa bisa menjalin interaksi sosial yang baik. Permasalahan yang timbul akibat interaksi tersebut tentunya mempengaruhi perkembangan siswa khususnya perkembangan psikologis. Hal ini akan berdampak pada kondisi psikologis siswa tersebut, sehingga siswa tersebut merasa di kucilkan dan siswa tersebut terisolir. Lain dengan siswa yang memiliki interaksi sosial yang bagus, dia akan merasa percaya diri dan terbuka dengan dunia luar.

Interaksi sosial berhbungan erat dengan komunikasi seseorang baik secara individu maupun berkelompok. Prayitno (1999) menjelaskan bahwa layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan rendahnya interaksi sosial yang dialami oleh siswa bisa terselesaikan dengan menggunakan konseling kelompok, dikarenakan interaksi sosial sangat berkaitan erat dengan dinamika kelompok. Kalau dinamika kelompok tidak berjalan dengan baik maka interaksi yang dialami oleh siswa menjadi rendah atau terganggu sesuai dengan pengertian konseling kelompok itu sendiri yang mana didalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok untuk membantu terjadinya interaksi sosial antara anggota kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Treatment Gurindam 12 Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMAN 1 Pekanbaru”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di laksanakan di SMAN 1 Pekanbaru jalan Sultan Syarif Qasim No.159, Rintis, Kec.Lima Puluh Kota di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada selama 3 bulan yang telah di tentukan setelah seminar proposal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) mengemukakan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment(perlakuan tertentu). Desain penelitian yang digunakan adalah Eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test and post-test* berarti subjek diberikan skala penilaian sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah diberilakan perlakuan kemudian membandingkan hasilnya antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 8 orang yang terindikasi keterampilan interaksi sosial rendah yang diperoleh melalui instrumen yang ada. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekanbaru yang memiliki interaksi sosial rendah.

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperiment design*. *Design* penelitiannya adalah *one group pretest – posttest design*, yaitu satu kali pemberian tes sebelum dan satu kali pemberian tes sesudah dengan rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket yang berisikan tentang indikator kepercayaan diri. Angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Keempat alternatif jawaban tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian yang tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan menggunakan data deskriptif dan statistik. Adapun jenis statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Melalui uji *Wolcoxon* dan uji *Spearman Rank* dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 :

**Tabel 1.** Gambaran Tingkat Interaksi Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Teknik Gurindam 12 melalui Konseling Kelompok.

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	68 – 92	0	0%	5	62,5 %
2	Sedang	43 – 67	6	75%	3	37,5 %
3	Rendah	18 – 42	2	25%	0	0%
	Jumlah		8	100%	8	100 %

*Sumber:* Data Olahan Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa sebelum pelaksanaan treatment gurindam 12 melalui konseling kelompok seluruhnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 6 orang siswa, dan pada kategori rendah yaitu sebanyak 2 orang siswa. Setelah pelaksanaan treatment gurindam12 melalui konseling kelompok, kemampuan interaksi sosial siswa mengalami peningkatan yaitu 3 orang

siswa berada pada kategori sedang dan 5 orang siswa berada pada kategori tinggi.

Perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment gurindam 12 melalui konseling kelompok diketahui melalui perhitungan statistik, dalam hal ini peneliti menggunakan uji *wilcoxon* dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil sebagai berikut pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil angka signifikan *Asymp sig (2-tailed)* pada uji *wilcoxon* yang merupakan hasil pengolahan data sebelum dan sesudah dalam SPSS versi 25 dengan ketentuan apabila nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih kecil dari  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika nilai *Asymp sig (2-tailed)* lebih besar  $>0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $(0,011) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan interaksi sosial dengan teknik gurindam 12. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan teknik gurindam 12 melalui konseling kelompok diterima.

Besarnya pengaruh treatment gurindam 12 untuk meningkatkan interaksi sosial melalui konseling kelompok juga dapat diketahui melalui uji statistik dengan menghitung koefisien determinasi yang didapat berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Spearman Rank dengan aplikasi SPSS versi 25 memperoleh hasil uji *Spearman Rank* menggunakan SPSS 25 memperoleh koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,946 sehingga koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,946)^2 \times 100\% \\ &= 0,894 \times 100\% \\ &= 89,4 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi teknik gurindam 12 untuk meningkatkan interaksi sosial siswa sebesar 89,4% sedangkan 10,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan teknik gurindam 12 untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Pekanbaru melalui konseling kelompok diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa interaksi sosial siswa sebelum diberikan treatment gurindam 12 melalui konseling kelompok sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 6 orang siswa, dan kategori rendah yaitu sebanyak 2 orang siswa. Setelah pelaksanaan treatment gurindam 12 melalui konseling kelompok, kemampuan interaksi sosial siswa mengalami peningkatan yaitu 3 orang siswa berada pada kategori sedang dan 5 orang siswa berada pada kategori tinggi..

Secara umum, interaksi sosial siswa sudah mengalami perubahan dari sebelum diberikan teknik gurindam 12 melalui konseling kelompok dilihat dari terjadinya peningkatan setiap indikator yang telah disebarkan melalui angket sebelum treatment gurindam 12 di berikan dan sesudah treatment diberikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4.4 yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya yakni Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator keterbukaan yaitu sebesar 30% dan peningkatan terendah terdapat pada indikator bekerjasama yaitu sebesar 24,17%.

Secara khusus yaitu melalui indikator, yang tentunya sudah berubah secara menyeluruh dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Percakapan

Indikator percakapan sebelum diberikan treatment gurindam 12 sebesar 50% namun sesudah diberikan treatment gurindam 12 indikator percakapan sebesar 77,5% yang mengalami peningkatan sebesar 27,5%. Tentunya anggota kelompok sudah memberikan tanggapan yang baik ketika ada teman yang berbicara dengannya serta anggota kelompok sudah bisa fokus mendengarkan teman yang sedang berbicara.

2. Saling Pengertian

Indikator saling pengertian sebelum diberikan treatment gurindam 12 sebesar 52,5% namun sesudah diberikan treatment gurindam 12 indikator saling pengertian sebesar 78,75% yang mengalami peningkatan sebesar 26,25%. Tentunya anggota kelompok sudah memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan Pendapatnya serta tidak memotong pembicaraan.

3. Bekerjasama

Indikator bekerjasama sebelum diberikan treatment gurindam 12 sebesar 53,33% namun sesudah diberikan treatment gurindam 12 indikator bekerjasama sebesar 77,5% yang mengalami peningkatan sebesar 24,17%. Tentunya anggota kelompok sudah mau membantu teman yang belum paham materi Pelajaran dan mau bekerjasama dengan teman.

4. Keterbukaan

Indikator keterbukaan sebelum diberikan treatment gurindam 12 sebesar 54,16% namun sesudah diberikan treatment gurindam 12 indikator keterbukaan sebesar 84,16% yang mengalami peningkatan sebesar 30%. Tentunya anggota kelompok sudah mau membuka diri kepada lingkungan sosial sekitarnya dan sudah mau untuk bersikap jujur untuk dirinya sendiri maupun oranglain.

5. Empati

Indikator empati sebelum diberikan treatment gurindam 12 sebesar 47,5% namun sesudah diberikan treatment gurindam 12 indikator keterbukaan sebesar 75% yang mengalami peningkatan sebesar 27,5%. Tentunya anggota kelompok sudah bisa menempatkan diri pada situasi yang dialami oleh lingkungan sekitar dan sudah peka atau mau membantu teman yang mengalami kesusahan.

6. Memberikan dukungan atau motivasi

Indikator memberikan dukungan atau motivasi sebelum diberikan treatment gurindam 12 sebesar 51,66% namun sesudah diberikan treatment gurindam 12 indikator memberikan dukungan atau motivasi sebesar 79,16% yang mengalami peningkatan sebesar 27,5%. Tentunya anggota kelompok sudah bisa

memberikan dukungan kepada teman atau lingkungan sekitar dengan menggunakan kata-kata suportif.

#### 7. Berpikir positif

Indikator berpikir positif sebelum diberikan treatment gurindam 12 sebesar 51,25% namun sesudah diberikan treatment gurindam 12 indikator berpikir positif sebesar 77,5% yang mengalami peningkatan sebesar 26,25%. Tentunya anggota kelompok sudah bisa memberikan penilaian yang positif kepada teman atau lingkungan sekitar serta anggota kelompok tidak mudah marah ketika ia mendapatkan kritikan.

Adanya perbedaan kategori setelah diberikan teknik gurindam 12 yang tergolong masih sedang disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi diantaranya seperti, keterbatasan jam ataupun alokasi waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok, sehingga harus menggunakan jam mata pelajaran lain ataupun dilaksanakan setelah jam sepulang sekolah, lalu masih terdapat siswa yang kurang aktif didalam pelaksanaan kegiatan, hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat, padahal setiap anggota kelompok mendapatkan hak dan kesempatan yang sama dalam membaca sekaligus memaknai gurindam 12, kemudian beberapa anggota kelompok masih saja terpaku pada bagian gurindam 12 nya saja tanpa mau berpartisipasi memaknai gurindam 12 dari anggota kelompok lainnya.

Selain itu, sebagian besar anggota kelompok juga sudah bisa memberikan contoh sekaligus menampilkan *action* gurindam 12 dengan cara berdialog bersama anggota kelompok lainnya, sedangkan suasana kelompok pada setiap sesinya juga semakin menyenangkan, hal ini terlihat dari antusias dan semangat siswa dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok sehingga kegiatan berlangsung dengan baik dari sesi pertama hingga pada sesi terakhir.

Teori kearifan lokal (*local wisdom*) sering disebut juga *indigenous wisdom*, *traditional wisdom*, and *indigenous inventions* (Shodhyarta, 2008), pengetahuan *local indigenous knowledge* (Respati, 2009), *local genius* (Ayatrohedhi, 1986, Surya Diarta, 2007), Eric hobsbawm dan Terence Ranger (1983) menggunakan istilah “*invented tradition*”. Kata *indigenous* (*indudan gignere*) menunjukkan suatu lahir, berkembang atau dihasilkan secara alami dan asli (*naturally and native*) di suatu wilayah atau tempat. Lahir dan berkembangnya suatu gagasan merupakan hasil penemuan atas pencipta (*invetion*) individu dalam masyarakat sebagai respon dari kebutuhan dan interpretasi terhadap peristiwa, kejadian atau fenomena dari lingkungan secara internal dan eksternal.

Teori *kearifan lokal (local wisdom)* dalam penelitian ini diterapkan dengan menggunakan teknik gurindam 12 melalui konseling kelompok. Melaksanakan konseling kelompok dengan cara memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling membaca dan memaknai gurindam 12 pada lembaran kertas yang telah disediakan oleh pemimpin kelompok sebelumnya. Kemudian meminta anggota kelompok agar dapat memaknai gurindam 12 tersebut, dan juga dapat menampilkan *action* dari sebuah makna yang terdapat didalam setiap pasal gurindam.

Dengan memaknai dan memahami isi gurindam 12 tersebut terjadilah proses *kearifan lokal (local wisdom)* yang kemudian individu dapat berperilaku sebagaimana yang diinginkan atau yang sesuai pada *kearifan lokal (local wisdom)* yakni gurindam 12. Melalui penampilan *action* gurindam 12 yang ditunjukkan, diharapkan menjadi latihan dan kebiasaan oleh individu agar selalu menerapkan

perilakunya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tety Kurmalasari dan Abdul Rahim Hamdan (2015) yang menyatakan bahwa Nilai-nilai Character Building dalam Gurindam Dua Belas Berdasarkan penulisan gurindam ini, terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang berfokus kepada peraturan dan penilaian tingkah laku manusia terhadap dirinya dan makhluk yang lain yang dapat dikelompokkan kedalam nilai-nilai karakter yaitu; (1) spritualisme, (2) nasionalisme kebangsaan, (3) kedisiplinan/menghargai waktu, (4) mencintai kebersihan, (5) etos kerja yang tinggi, (6) pelayanan terbaik, (7) keramah-tamahan dan menghargai orang lain, (8) manajemen keteraturan, dan sistem organisasi dan (9) manajemen kerja berbasis spiritual.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian *Wilcoxon* mengatakan adanya perbedaan yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik gurindam 12 melalui konseling kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ani Rakhmawati, Yant Mujiyanto (2018) menunjukkan bahwa Gurindam 12 Raja Ali Haji memiliki nilai-nilai seperti (1) nilai religius Islami; (2) tuntunan perilaku dan pengendalian diri; dan (3) pengelolaan pikiran dan perasaan manusia. Hasil kajian menunjukkan bahwa keseluruhan ayat dalam pasal Gurindam 12 berimplikasi pada penguatan karakter bangsa dalam hal berperilaku, tuntunan moral dalam berbangsa dan bernegara, dan nilai pendidikan karakter yang sangat relevan pada masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulul Azmi dan Rusli Zainal (2016) gurindam 12 karya Raja Ali Haji memiliki nilai-nilai religius yang penuh makna. Karya ini menegaskan bahwa seseorang yang tidak menjalankan perintah agamanya (islam) diungkapkan sebagai orang yang tidak memegang agama. Bait dalam karya ini juga menasehati pembacanya untuk lebih mengenal agama, mengenal Allah, mengenal dirinya, mengetahui tentang dunia yang memperdayai manusia, mengenal akhirat yang merupakan nilai-nilai akidah dalam islam.

Selain melalui uji hipotesis penelitian, pengaruh teknik gurindam 12 untuk meningkatkan interaksi sosial siswa secara jelas juga dapat dilihat berdasarkan presentase peningkatan indikator serta pada aspek-aspek yang sudah berubah pada setiap individu seperti sudah mampu berempati kepada orang lain, sudah bisa memberi dukungan kepada teman, sudah mencoba untuk membuka diri saat berkomunikasi, dan sudah bisa berfikir positif kepada teman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik gurindam 12 melalui konseling kelompok memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial siswa sebelum diberikan teknik gurindam 12 melalui konseling kelompok berada pada kategori rendah dan sesudah diberikan treatment

gurindam 12 interaksi sosial siswa mengalami peningkatan sebagian besar berada pada kategori tinggi.

2. Terdapat perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment gurindam 12. Tentunya, interaksi sosial yang lebih baik terjadi sesudah diberikan treatment gurindam 12 melalui konseling kelompok.
3. Treatment gurindam 12 berpengaruh positif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Pengaruh ini dapat dilihat berdasarkan perilaku anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling kelompok treatment gurindam 12 anggota kelompok menjadi lebih terbuka satu sama lain, anggota kelompok sudah bisa bekerjasama dengan yang lain.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang memiliki interaksi sosial masih berada pada kategori sedang agar dapat meningkatkan dengan tujuan agar siswa SMA Negeri 1 Pekanbaru memiliki interaksi sosial yang baik.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah seperti kelengkapan fasilitas dan jam untuk masuk kelas sehingga mampu mendorong perkembangan siswa secara optimal.
3. Bagi konselor yang ada di sekolah agar dapat memperhatikan siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling sehingga siswa dapat mengembangkan potensi serta dapat mengikuti perkembangan konseling seperti menerapkan teknik gurindam 12 ini dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti pengaruh treatment gurindam 12 melalui konseling kelompok pada variabel lain, seperti kemampuan resiliansi (beradaptasi) dan kecemasan siswa, dapat juga menggunakan jenis layanan bimbingan kelompok atau layanan BK yang lain serta teknik yang berbeda seperti syair, cerita rakyat, permainan rakyat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ani Rakhmawati, Yant Mujiyanto. *Kupas Tuntas Gurindam 12: Apresiasi Sastra Klasik Sebagai Upaya Menjayakan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Sebelas Maret.
- Anna Waty. 2017. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan. *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 10 No.1. Medan.

- Desi Listriana. 2016. Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Doni Uji Windiatmoko. April 2016. Analisis Wacana Dalam Gurindam XII dan Nilai Pendidikan Karakter Serta Implikasinya Sebagai Materi Ajar Sastra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Majapahit Mojokerto. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 1 Nomor 3. Mojokerto.
- Erwin Erlangga. Juni 2017. Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Psymphathic*. vol 4 No 1. Universitas Semarang. Semarang.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herimanto. (2008). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kumalasari, T. and Hamdan, A.R. (2015). Nilai-Nilai Karakter Building Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji. *Jurnal Kiprah* Vol. 3. No.1 Januari-Juni. Pp 1-11
- Lidia Wati. 2015. Analisis Nilai-Nilai Tunjuk Aajr Melayu Dalam Syair Abdussaman Suntingan Teks Mu'jizah dan Muhammad Jaruki. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Lina Ria Tri Setyorini, Pangih Wahyu Nugroho. Juni 2019. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMAN 1 Nguter. *Jurnal Advice Vol 1 (1)*. Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Maswardi M. Amin. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta:Calpulis. Pp. 134-188
- Purwanto. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rosmalia. 2016 .Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SDN 2 Lampung Selatan. Bandar Lampung.
- Sania Hidayani, Et all. 2019. Pengaruh Nilai-Nilai Gurindam Dua Belas Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 25 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP-UR*. Vol.6 Edisi 1. Januari-Juni.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* . Alfabeta. Bandung. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

- Suharsimi Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Sulpi Affandy. 2017. Penanaman Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik. *Jurnal Atthulab*, Volume : II No. 2
- Soekanto,S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shinta Margareta.2013. Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ulul Azmi dan Rusli Zainal.2016. Nilai Akidah Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 13, No 1.
- Vera Sardila. Desember 2016. Analisis Semiotika Pada Tunjuk Ajar Melayu Sebagai Pendekatan Pemahaman Makna Dalam Komunikasi. *Jurnal Risalah* vol.27 No.2.
- Wahyu Miraningsih. 2013. Hubungan Antara Interaksi Sosial Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo. Universitas Semarang. Semarang.
- Yundi Fitrah. Keberadaan Raja Ali Haji Pada Karya Gurindam 12 Dalam Menjaga Kepribadian Melalui Penanaman Nilai-Nilai Moral The Existence Of Raja Ali HajiReviewed 12 Coupletswork In Maintaining Investment Personality Throught Moral Values.Universitas Jambi. Jambi.Indonesia.